

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADAPT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK

Putriani¹, Aliah Pratiwi², M. Rimawan³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: putriani.stiebima22@gmail.com

Article History

Received: 12-06-2026

Revision: 24-06-2026

Accepted: 28-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of Total Asset Turnover (TATO) and Leverage, proxied by Debt to Equity Ratio (DER), on firm value at PT Waskita Karya (Persero) Tbk during the 2015–2024 period. Firm value was measured using Tobin's Q ratio. This research employed a quantitative approach with an associative method. The data used were secondary data obtained from the company's annual financial statements. Data analysis techniques included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination, t-test, and F-test using SPSS software. The results indicate that partially, Total Asset Turnover (TATO) has no significant effect on firm value with a significance value of $0.639 > 0.05$. Debt to Equity Ratio (DER) also has no significant effect on firm value with a significance value of $0.514 > 0.05$. Simultaneously, TATO and DER do not significantly affect firm value with a significance value of $0.780 > 0.05$. These findings suggest that asset utilization efficiency and capital structure have not been the primary factors influencing the firm value of PT Waskita Karya (Persero) Tbk during the study period.

Keywords: Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Leverage, Firm Value

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015–2024. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,639 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,514 > 0,05$. Secara simultan, TATO dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,780 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dan struktur pendanaan perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode penelitian.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Leverage*, Nilai Perusahaan

How to Cite: Putriani., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2026). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 3217-3230. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6349>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif guna meningkatkan kinerja dan mempertahankan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, khususnya faktor yang berasal dari kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Kasmir, 2014; Gulo et al., 2022). Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menjadi faktor penting karena menggambarkan proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Tingginya DER dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor apabila tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang memadai (Pipit et al., 2020).

Faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas usaha dan menciptakan nilai tambah. Namun, tingkat *leverage* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan (Pipit et al., 2020). Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang sehingga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi dan infrastruktur serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham WSKT. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, termasuk restrukturisasi keuangan, penurunan proyek, dan tekanan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 1. Data harga saham, total penjualan, total ekuitas, dan total aset dari PT Wakita Karya (persero) TBK Pada Tahun 2020-2024 (Data disajikan dalam milliar rupiah, kecuali harga saham)

Tahun	Harga Saham	Total Penjualan	Total Ekuitas	Total Aset
2020	1440	16.190,46	11.429,11	100.601,65
2021	742	12.224,13	15.461,43	103.601,61
2022	360	15.302,87	14.244,68	98.232,32
2023	202	10.954,69	11.601,51	95.595,90
2024	202	10.705,15	7.884,18	77.159,74

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa harga saham PT Waskita Karya mengalami penurunan yang cukup tajam selama periode penelitian, disertai dengan penurunan penjualan, ekuitas, dan total aset perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan adanya penurunan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, perubahan efisiensi penggunaan aset dan struktur pendanaan perusahaan diduga turut memengaruhi nilai perusahaan. Namun, hubungan antara TATO, DER, dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian sebelumnya sehingga memerlukan kajian lebih lanjut pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TATO dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan audit perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi perusahaan, dan *IDN Financials*. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria laporan keuangan yang telah diaudit dan tersedia secara lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel berupa laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015–2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- Dokumentasi; data dokumentasi diperoleh melalui pengunduhan laporan tahunan dan laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui situs resmi <https://www.idx.co.id>, <https://www.idnfinancials.com>, <https://www.waskita.co.id>.
- Studi Pustaka; studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan jurnal dan buku sesuai dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 serta program pendukung seperti Microsoft Excel 2021 untuk melakukan perhitungan rasio keuangan. Menurut Ghazali (2023), analisis data adalah proses pengolahan dan penafsiran data agar dapat memberikan makna terhadap fenomena yang diteliti, serta menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi) berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2023), data yang baik untuk model regresi harus berdistribusi normal agar uji statistik dapat dilakukan secara tepat. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) dengan ketentuan: Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal. Selain itu, normalitas juga dapat diamati melalui grafik Normal P–P Plot pada output SPSS.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen (PBV, PER, dan DPR). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF): Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10 \rightarrow$ tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF $> 10 \rightarrow$ terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2023).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar observasi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Uji ini dilakukan dengan metode Scatterplot yaitu meregresi nilai prediksi dan residual dalam analisis regresi. Kriteria pengujian: Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2023).

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regensi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Menurut Gujarati (2022), autokorelasi sering terjadi pada data runtun waktu (time series). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya, (Ghozali, 2019). Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (DW test), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokolerasi bisa ditentukan dengan ketentuan $dU < dW < 4 - dU$, (Ghozali, 2019).

Tabel 2. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No decisions	$dl < d < du$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	No decisions	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi dan negatif Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, (2019)

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen yaitu Total Asser Turnover (TATO) (X_1), Leverage (DER) (X_2), dan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Menurut Ghozali (2023), regresi linier berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas yang memengaruhi satu variabel terikat. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

 X_1 = *Total Asset Turnover* (TATO) X_2 = *Debt To Equity Ratio* (DER) α = Konstanta β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen ε = Error (tingkat kesalahan)**Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen (TATO dan DER) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan/Tobin's Q). Menurut Sugiyono (2023), koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan linier antara dua variabel, dengan nilai berkisar antara -1 sampai +1. Nilai koefisien yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, artinya peningkatan pada variabel independen diikuti dengan peningkatan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, artinya peningkatan pada variabel independen diikuti dengan penurunan pada variabel dependen. Untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel, digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2023

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini akan menunjukkan seberapa besar hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan. Jika nilai korelasi positif dan tinggi, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Leverage* (DER) berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q). Sebaliknya, jika nilai korelasi rendah atau negatif, maka hubungan antar variabel dinilai lemah atau berlawanan arah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Leverage* (DER) dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen (Nilai Perusahaan). Menurut Ghazali (2023), uji koefisien

determinasi bertujuan untuk melihat ketepatan model regresi, yaitu sejauh mana model yang dihasilkan mampu menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Nilai R^2 (R-Square) berkisar antara 0 sampai 1, di mana: Jika R^2 mendekati 1 $\rightarrow$ artinya model memiliki kemampuan tinggi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Jika R^2 mendekati 0 $\rightarrow$ artinya kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah. Dalam penelitian ini, semakin besar nilai R^2 maka semakin kuat pengaruh bersama *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015–2024, sehingga model regresi dianggap baik dan layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Leverage* (DER) secara terpisah terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $sig > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $sig < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (kelayakan) variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Leverage* (DER) secara serentak terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dengan $level\ of\ significant > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak)
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan $level\ of\ significant < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

HASIL DAN DISKUSI

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji kolmogrov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13334897
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.139
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 4 di atas bahwa, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan layak untuk dipakai.

Uji Multikolinearitas

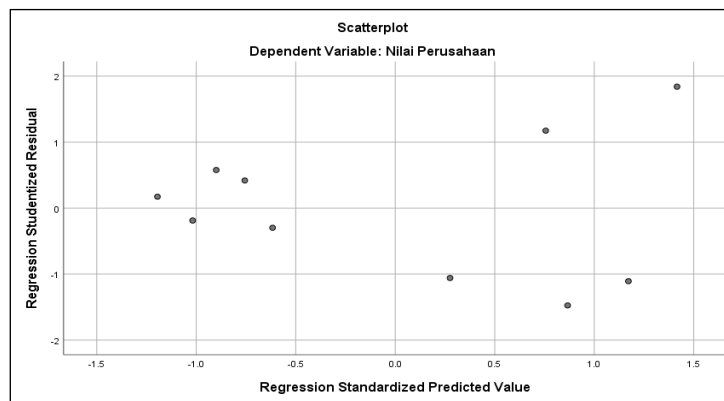
Tabel 5. Uji multikolinearitas

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.417	.382		1.091	.311		
Total Asset Turnover (TATO)	.335	.684	.356	.490	.639	.252	3.965
Leverage(DER)	.029	.042	.499	.687	.514	.252	3.965

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan nilai colinearity Statistic dari tabel 5 di atas, diperoleh nilai tolerance untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X1) dan DER (X2) adalah $0,252 > 0,10$ sementara, nilai VIF untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X1) dan DER (X2) adalah $3,965 < 10,00$. maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada suatu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model grafik.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Autukorekasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.262 ^a	.068	-.198	.15120	.903

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 0,930. Untuk $n = 10$ dan $k = 2$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Dengan nilai dU sebesar 1,641. Karena $0,903 < 1,641$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi autokorelasi. Dengan demikian, model regresi perlu diuji lebih lanjut untuk memastikan hasilnya, sehingga validitas analisis tetap dapat dipertahankan. Untuk menyelesaikan hal ini dapat digunakan uji Run Test sebagai pengujian tambahan terhadap autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00090
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan hasil uji Runs Test pada tabel diatas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $1.000 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami kendala autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data pada tabel hasil analisis yang terdapat dalam tabel 5 diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,417 + 0,335(X1) - 0,029 (X2) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 0,417 maka bisa diartikan jika variabel *Total Asset turnover* dan *Debt To Equity Ratio* bernilai 0 (konstan) maka nilai perusahaan bernilai 0,417.
- Jika koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X1) bernilai positif (+) sebesar 0,335, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Total Asset Turnover* (X1) meningkat 1 satuan maka variabel nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,335.
- Jika koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) bernilai negatif (-) sebesar 0,029, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Debt to Equity ratio* (X2) meningkat 1 satuan maka variabel nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,029.

Koefisien Korelasi

Berdasarkan data pada table 6, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,262 hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada table 6 diatas. Jadi hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada PT Waskita Karya (persero) TBK. Sebesar 0,262 berada pada interval 0,20 – 0,399 dengan tingkat pengaruh lemah.

Koefisien Determinasi

Hasil Uji Determinasi Pada table 6 juga di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,068. Hal ini menunjukan bahwa besar pengaruh variabel independen (*Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity ratio*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 6,8% sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 0,639, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,639 > 0,05$), dan nilai t hitung adalah 0,490, yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,895 ($0,490 < 1,895$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (H1 ditolak). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya. Namun, tingginya efisiensi aset belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti dengan peningkatan laba dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, TATO tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dan Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Agustin (2023), Hulasoh dan Mulyati (2021), dan Karyatun & Ardhana (2022) yang mengemukakan bahwa TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk DER adalah 0,514, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,514 > 0,05$), dan nilai t- hitung adalah 0,687, yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,895 ($0,687 < 1,895$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (H2 ditolak). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam struktur pendanaannya sehingga risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi. Tingginya risiko tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan utang harus dikelola secara efektif agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2020) dan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Gunawan et al., (2023), Ayunda dan Fitriyah (2023), Sunarya dan Riduwan (2024) yang menunjukkan bahwa DER secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	.257	.780 ^b
	Residual	.160	7	.023		
	Total	.172	9			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage(DER), Total Asset Turnover (TATO)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dari perbandingan yang dilakukan, terlihat bahwa nilai F hitung (0,257) lebih kecil dari nilai F tabel (5,32) ($0,257 < 5,32$), dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,780 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,780 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H3 ditolak). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2021) dan Saputra (2023) yang menyatakan bahwa TATO dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), Dewi (2024) dan Hidayat (2022) menyatakan bahwa TATO dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan selama periode penelitian. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan belum secara langsung memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti prospek bisnis, kebijakan restrukturisasi perusahaan, kondisi industri konstruksi, serta sentimen pasar terhadap kinerja perusahaan.

Secara simultan, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perubahan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi aktivitas dan struktur pendanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan aspek lain yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, arus kas, kebijakan dividen, dan strategi bisnis jangka panjang. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak sebaiknya hanya didasarkan pada indikator TATO dan DER, tetapi juga mempertimbangkan faktor fundamental dan kondisi industri secara lebih komprehensif.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015–2024, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi Manajemen PT Waskita Karya (Persero) Tbk; Perusahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan efisiensi aset (TATO) dan pengelolaan struktur utang (DER), karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Manajemen perlu lebih memprioritaskan peningkatan profitabilitas, stabilitas arus kas, serta kualitas proyek agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki persepsi pasar terhadap perusahaan. Selain itu, restrukturisasi keuangan yang telah dilakukan perlu terus dioptimalkan agar mampu menurunkan risiko keuangan dan memperbaiki kinerja jangka panjang perusahaan.
- Bagi Peneliti Selanjutnya; Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, karena nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aktivitas aset dan struktur utang. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan membandingkan beberapa perusahaan dalam sektor konstruksi dapat memberikan hasil yang lebih kuat dan dapat digeneralisasi.

REFERENSI

- Azzahra, N., & Agustin, R. (2023). Pengaruh rasio aktivitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–18.
- Ayunda, R., & Fitriyah, N. (2023). Pengaruh debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 21–35.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (15th ed.). Salemba Empat.
- Dewi, R. K. (2024). Pengaruh total asset turnover dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 6(1), 23–36.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2022). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gulo, Y., Harefa, D., & Telaumbanua, M. (2022). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 13(2), 192–202.
- Gunawan, R., Putri, A., & Lestari, D. (2023). Struktur modal dan nilai perusahaan sektor konstruksi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 61–74.
- Hidayat, M. (2020). Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(1), 33–45.
- Hidayat, R. (2022). Analisis kinerja keuangan BUMN konstruksi. *Jurnal Keuangan Negara*, 10(1), 21–35.
- Hulasoh, E., & Mulyati, S. (2021). Pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 112–124.
- IDX. (2024). *Laporan keuangan dan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>.
- Karyatun, S., & Ardhana, R. (2022). Pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 33–45.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, E. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 4(2), 90–102.
- Pipit, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.
- Putra, R. (2023). Debt to equity ratio dan risiko keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 5(1), 14–25.
- Rahmawati, Y. (2020). Pengaruh TATO dan DER terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 101–114.
- Rahmawati, D. (2021). Struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 55–68.
- Saputra, A. (2023). Rasio aktivitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 7(2), 41–54.
- Sari, M. (2020). Pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 11(1), 66–78.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarya, S., & Riduwan, A. (2024). Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–15.
- Wijaya, D. (2023). Efisiensi aset dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 77–89.